

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CATUR GURU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI KELAS V SDN-2 SEI RAHAYU I

Sugiarti

SDN 2 Sei Rahayu Provinsi Kalimantan Tengah

Email: [sugidamar87@gmail.com](mailto:sugidamar87@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas V SDN-2 Sei Rahayu I) model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas V SDN-2 Sei Rahayu I. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), maka penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari analisis hasil observasi tentang minat siswa, minat belajar siswa terus menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pertemuan ke-1 siklus I minat belajar siswa menunjukkan kategori kurang, pada pertemuan ke-2 siklus I minat belajar siswa menunjukkan kategori cukup, pada pertemuan ke-1 siklus II minat belajar siswa menunjukkan kategori baik, dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan ke-2 siklus II. Demikian juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dari 4 siswa, terbukti pada pertemuan ke-1 siklus I siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar baru mencapai 2 siswa atau 40% dengan rata-rata 74. Pada pertemuan ke-2 siklus I siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar telah mencapai 3 siswa atau 60% dengan rata-rata 77. Pada pertemuan ke-1 siklus II siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar mencapai 4 siswa atau 80% dengan rata-rata 86. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus II, s e l u r u h siswa atau 100 % tuntas belajar dengan nilai rata-rata 90. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Discovery Learning mempunyai dampak positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu kelas V SDN-2 Sei Rahayu I.

**Kata kunci:** hasil belajar, Discovery Learning, Catur Guru.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan itu diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa.

Menurut UU. No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2006 : 4). Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan – kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, polotik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang – bidang kehidupan budaya lainnya. Mulalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu yang direncanakan.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.

Ditunjukkan dari hasil ulangan harian pada materi Catur Guru dengan rata-rata belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditargetkan, yakni 75. Tentu saja dengan nilai rata-rata siswa yang menunjukkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal, dapat kita lihat bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi Catur Guru di kelas V SDN-2 Sei Rahayu I masih dikatakan rendah. Model Discovery Learning adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Helyati,dkk (2020), dalam penelitiannya mengemukakan penerapan model pembelajaran Discovery Learning memberikan tantangan baru pada siswa, kemampuan berfikir kritis siswa berkembang dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi Catur Guru dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran materi Catur Guru kelas V SDN-2 Sei Rahayu I.

## II. METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN-2 Sei Rahayu I dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang yang mengikuti proses pembelajaran kelas. Penelitian dilakukan secara tatap muka kepada peserta didik Kelas V SDN-2 Sei Rahayu I. Sedangkan pelaksanaannya dimulai pada hari Rabu, 04 Maret 2021. Alasan memilih kelas ini, karena guru mata pelajaran belum mengetahui model pembelajaran yang tepat dan menarik minat peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus – siklus penelitian yang ada. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Sei Rahayu I, yang berjumlah 5 Siswa, 1 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan dengan latar ekonomi yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN-2 Sei Rahayu I yang berlokasi di Jl.Kartini KM.38 Desa Sei Rahayu I Kec. Teweh Tengah Kab. Barito Utara Prov. Kalimantan Tengah.

## III. PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tindakan dilakukan. Penelitian dilakukan di SDN-2 Sei Rahayu I yang dilakukan secara tatap muka menggunakan media pembelajaran, PPT, dan gambar.

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru lain yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Catur Guru dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di kelas V semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Setiap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentunya ada siklus yang merupakan suatu tahapan dalam memecahkan masalah pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus yang dapat dideskripsikan seperti di bawah ini:

Pada tahap awal perencanaan, dibuat RPP yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, yang diharapkan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik kelas V SDN-2 Sei Rahayu I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Catur Guru, kemudian membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Daring yang akan berlangsung. Peneliti juga membuat lembar pengamatan terhadap minat peserta didik, yang digunakan pada tiap pertemuan dan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yang mengacu pada pokok bahasan pada setiap siklus. Kegiatan pembelajaran Daring ini peneliti menggunakan media pembelajaran, PPT dan gambar.

### Siklus I

#### Pertemuan 1

Peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dibantu dengan guru

wali kelas yang bertindak sebagai observer. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tahap/sintak pembelajaran model Discovery Learning. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan pengisian absen yang mana guru mengecek satu persatu peserta didik.

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk yang rapi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selanjutnya guru menunjuk salah satu dari peserta didik untuk memimpin doa belajar, kemudian guru mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan tepuk PPK dan menyanyikan salah satu lagu Nasional (penanaman nilai-nilai PPK). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan gambaran materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas. Kemudian guru menyampaikan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya kegiatan inti, guru menampilkan materi melalui media Power Point, dan menganjurkan peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati dengan seksama serta menanyakan jika ada yang belum jelas, kemudian guru memutar video yang berkaitan dengan materi Catur Guru dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi pesan moral dan nilai – nilai yang terkandung dalam video yang ditayangkan.

Kemudian guru memotivasi peserta didik untuk merumuskan nilai – nilai yang terkandung dalam video dan menghubungkan dengan ajaran Catur Guru. Selanjutnya peserta didik secara bergiliran mempersentasikan hasil kerjanya dengan teratur. Setelah itu peserta didik diarahkan merumuskan kesimpulan pembelajaran hari ini, kemudian guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang disampaikan oleh peserta didik.

Setelah kegiatan pembelajaran, guru memberikan Pos Test untuk mengetahui kemampuan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dan mengucapkan paramasantih.

## **Pertemuan 2**

Proses pembelajaran pada pertemuan ke 2 siklus 1 menggunakan media yang sama dengan pertemuan pertama yakni menggunakan media pembelajaran, PPT dan gambar.

Pertemuan ke 2 diawali dengan guru mengabsen peserta didik kemudian mempersilahkan peserta didik untuk duduk dengan rapi. Pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa di kelas dan kemudian guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar, selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk PPK dan menyanyikan salah satu lagu nasional. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan gambaran materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas. Kemudian guru menyampaikan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran, guru memberikan Pos Test untuk mengetahui kemampuan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dan mengucapkan paramasantih.

## **Siklus II**

### **Pertemuan 1**

Proses pembelajaran pada pertemuan pada siklus II dan pertemuan ke 1 ini menggunakan media yang sama dengan siklus pertama yakni menggunakan media pembelajaran, PPT dan gambar. Pertemuan ke 2 diawali dengan guru mengabsen siswa kemudian mempersilahkan peserta didik untuk duduk dengan tertib dan rapi. Pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa dan menyarankan peserta didik untuk duduk dengan rapi agar guru dapat melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar, selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk PPK dan menyanyikan salah satu lagu nasional. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan gambaran materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas. Kemudian guru menyampaikan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran melalui tatap muka dikelas. Setelah kegiatan pembelajaran, guru memberikan Pos Test untuk mengetahui kemampuan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dan

mengucapkan paramasanti.

## Pertemuan ke-2

Proses pembelajaran pada pertemuan pada siklus II dan pertemuan ke 2 ini menggunakan media yang sama dengan siklus pertama yakni menggunakan media pembelajaran, PPT dan gambar. Pertemuan ke 2 diawali dengan guru mengabsen siswa kemudian mempersilahkan peserta didik untuk duduk dengan tertib dan rapi. Pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa di kelas dan menyarankan peserta didik untuk duduk yang rapi agar guru dapat melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar, selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk PPK dan menyanyikan salah satu lagu nasional. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan gambaran materi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas. Kemudian guru menyampaikan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran melalui tatap muka. Setelah kegiatan pembelajaran, guru memberikan Pos Test untuk mengetahui kemampuan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dan mengucapkan paramasanti.

## Hasil Belajar Peserta Didik

Pertemuan yang dilakukan pada siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir pertemuan kedua, guru memberikan tes hasil belajar siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melaksanakan tindakan berupa penerapan Model Discovery Learning. Adapun hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	SIKLUS							
		I				II			
		Pert 1		Pert 2		Pert 1		Pert 2	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	≤ 70	3	60	2	40	0	0	0	0
2	71 – 80	1	20	1	20	1	20	0	0
3	81 – 90	1	20	1	20	2	40	2	40
4	91 – 100	-	-	1	20	2	40	3	60
	Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100

Dari rekapitulasi hasil belajar peserta seperti yang tercantum pada tabel 1 di atas, maka terlihat bahwa pada pertemuan ke-1 (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM) berjumlah 3 siswa (60%), yang mendapat nilai 71 - 80 berjumlah 1 siswa (20%), yang mendapat nilai 81 -90 berjumlah 1 siswa (20%), dan yang mendapat nilai 91 - 100 berjumlah 0 siswa (0%).

Pada pertemuan ke-2 (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 70 (dibawah KKM) berjumlah 2 siswa (40%), yang mendapat nilai 71 - 80 berjumlah 1 siswa (20%), yang mendapat nilai 81 - 90 berjumlah 1 siswa (20%), dan yang mendapat nilai 91 - 100 berjumlah 1 siswa (20%).

Pada pertemuan ke-1 (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 70 (dibawah KKM) berjumlah 1 siswa (20%), yang mendapat nilai 71 - 80 tidak ada, yang mendapat nilai 81 - 90 berjumlah 2 siswa (40%), dan yang mendapat nilai 91 - 100 berjumlah 2 siswa (40%).

Pertemuan ke-2 (siklus II) yang mendapat nilai ≤ 70 (dibawah KKM) tidak ada, yang mendapat nilai 71 - 80 tidak ada, yang mendapat nilai 81 - 90 berjumlah 2 siswa (40%), dan yang mendapat nilai 91 – 100 berjumlah 3 siswa (60%).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
A	Membuka pelajaran				
1	Mengucapkan salam dan berdo'a	3	3	4	4
2	Memberikan motivasi terhadap siswa	2	2	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	3	3
4	Melakukan appersepsi	1	2	3	4
	Jumlah	7	8	13	15
B	Mengelola KBM				
5	Menyediakan sumber belajar	1	1	2	3
6	Menyampaikan materi yang akan dibahas	2	2	4	4
7	Menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam proses pembelajaran	2	2	3	4
8	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok	2	3	3	3
	Jumlah	7	8	12	14
C	Komunikasi dengan siswa				
9	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat	2	3	4	4
10	Pemberian waktu berfikir	1	2	3	3
11	Memotivasi siswa untuk bertanya	1	2	2	3
12	Memberikan respon atas pertanyaan siswa	3	3	3	4
	Jumlah	7	10	12	14
D	Pengelolaan kelas				
13	Upaya menertibkan siswa	2	2	3	3
14	Mengatur penggunaan waktu	1	2	4	4
15	Mengorganisasikan kelas	1	3	3	3
16	Mengatur dan memanfaatkan	2	3	3	4

	fasilitas belajar				
	Jumlah	6	10	13	14
E	Melaksanakan evaluasi				
17	Memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik	1	3	4	4
18	Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik	1	2	3	3
19	Memberikan tugas dan tepat waktu	2	2	2	2
20	Melaksanakan penilaian akhir	2	3	3	4
	Jumlah	6	10	12	13
F	Menutup Pelajaran				
21	Menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama	2	2	2	3
22	Memberikan nasihat terkait dengan materi yang dipelajari	1	2	3	4
23	Menginformasikan materi selanjutnya	3	3	4	4
24	Memberikan tugas	1	2	2	3
	Jumlah	7	9	11	14
	Total Skor	40	55	73	84
	Rata-Rata	42	57	76	87,5

Pada tabel 2 di atas yang merupakan rekapitulasi dari hasil observasi terhadap guru pada pertemuan ke-1 siklus I, untuk tahap kegiatan membuka pelajaran aspek penilaian mengucapkan salam dan berdo'a mendapat skor 3, aspek penilaian memberikan motivasi terhadap siswa mendapat skor 2, aspek penilaian menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat skor 1, dan aspek penilaian melakukan appersepsi mendapat skor 1.

Untuk kegiatan mengelola KBM aspek penilaian menyediakan sumber belajar mendapat skor 1, aspek penilaian menyampaikan materi yang akan dibahas mendapat skor 2, aspek penilaian menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dalam proses pembelajaran mendapat skor 2, aspek penilaian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok mendapat skor 2.

Dalam kegiatan komunikasi dengan siswa aspek penilaian mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat mendapat skor 2, aspek penilaian pemberian waktu untuk berfikir mendapat skor 1, aspek penilaian memotivasi siswa untuk bertanya mendapat skor 1, dan aspek penilaian memberikan respon atas pertanyaan siswa mendapat skor 3.

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas aspek penilaian upaya menertibkan siswa mendapat skor 2, aspek penilaian mengatur penggunaan waktu mendapat skor 1, aspek penilaian mengorganisasikan kelas mendapat skor 1, dan aspek penilaian mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar mendapat skor 2.

Kegiatan dalam melaksanakan evaluasi aspek penilaian memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik mendapat skor 1, aspek penilaian memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik mendapat skor 1, aspek penilaian memberikan tugas dan tepat waktu mendapat skor 2, dan aspek penilaian melaksanakan penilaian akhir mendapat skor 2.

Terkait dengan kegiatan menutup pelajaran aspek penilaian menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama mendapat skor 2, aspek penilaian memberikan nasihat terkait dengan materi yang dipelajari mendapat skor 1, aspek penilaian menginformasikan materi selanjutnya mendapat skor 3, dan aspek penilaian memberikan tugas mendapat skor 1.

Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan ke-2 siklus I, untuk tahap kegiatan membuka pelajaran aspek penilaian mengucapkan salam dan berdo'a mendapat skor 3, aspek penilaian memberikan motivasi terhadap siswa mendapat skor 2, aspek penilaian menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat skor 1, dan aspek penilaian melakukan appersepsi mendapat skor 2.

Untuk kegiatan mengelola KBM aspek penilaian menyediakan sumber belajar mendapat skor 1, aspek penilaian menyampaikan materi yang akan dibahas mendapat skor 2, aspek penilaian menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dalam proses pembelajaran mendapat skor 2, aspek penilaian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok mendapat skor 3.

Dalam kegiatan komunikasi dengan siswa aspek penilaian mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat mendapat skor 3, aspek penilaian pemberian waktu untuk berfikir mendapat skor 2, aspek penilaian memotivasi siswa untuk bertanya mendapat skor 2, dan aspek penilaian memberikan respon atas pertanyaan siswa mendapat skor 3.

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas aspek penilaian upaya menertibkan siswa mendapat skor 2, aspek penilaian menggunakan waktu mendapat skor 2, aspek penilaian mengorganisasikan kelas mendapat skor 3, dan aspek penilaian mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar mendapat skor 3.

Kegiatan dalam melaksanakan evaluasi aspek penilaian memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik mendapat skor 3, aspek penilaian memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik mendapat skor 2, aspek penilaian memberikan tugas dan tepat waktu mendapat skor 2, dan aspek penilaian melaksanakan penilaian akhir mendapat skor 3.

Terkait dengan kegiatan menutup pelajaran aspek penilaian menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama mendapat skor 2, aspek penilaian memberikan nasihat terkait dengan materi yang dipelajari mendapat skor 2, aspek penilaian menginformasikan materi selanjutnya mendapat skor 3, dan aspek penilaian memberikan tugas mendapat skor 2.

Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan ke-1 siklus II, untuk tahap kegiatan membuka pelajaran aspek penilaian mengucapkan salam dan berdo'a mendapat skor 4, aspek penilaian memberikan motivasi terhadap siswa mendapat skor 3, aspek penilaian menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat skor 3, dan aspek penilaian melakukan appersepsi mendapat skor 3.

Untuk kegiatan mengelola KBM aspek penilaian menyediakan sumber belajar mendapat skor 2, aspek penilaian menyampaikan materi yang akan dibahas mendapat skor 4, aspek penilaian menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dalam proses pembelajaran mendapat skor 3, aspek penilaian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok mendapat skor 3.

Dalam kegiatan komunikasi dengan siswa aspek penilaian mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat mendapat skor 4, aspek penilaian pemberian waktu untuk berfikir mendapat skor 3, aspek penilaian memotivasi siswa untuk bertanya mendapat skor 2, dan aspek penilaian memberikan respon atas pertanyaan siswa mendapat skor 3.

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas aspek penilaian upaya menertibkan siswa mendapat skor 3, aspek penilaian mengatur penggunaan waktu mendapat skor 4, aspek penilaian mengorganisasikan kelas mendapat skor 3, dan aspek penilaian mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar mendapat skor 3.

Kegiatan dalam melaksanakan evaluasi aspek penilaian memberikan pujian dan atau

penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik mendapat skor 4, aspek penilaian memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik mendapat skor 3, aspek penilaian memberikan tugas dan tepat waktu mendapat skor 2, dan aspek penilaian melaksanakan penilaian akhir mendapat skor 3.

Terkait dengan kegiatan menutup pelajaran aspek penilaian menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama mendapat skor 2, aspek penilaian memberikan nasihat terkait dengan materi yang dipelajari mendapat skor 3, aspek penilaian menginformasikan materi selanjutnya mendapat skor 4, dan aspek penilaian memberikan tugas mendapat skor 2.

Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan ke-2 siklus II, untuk tahap kegiatan membuka pelajaran aspek penilaian mengucapkan salam dan berdo'a mendapat skor 4, aspek penilaian memberikan motivasi terhadap siswa mendapat skor 4, aspek penilaian menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat skor 3, dan aspek penilaian melakukan appersepsi mendapat skor 4.

Untuk kegiatan mengelola KBM aspek penilaian menyediakan sumber belajar mendapat skor 3, aspek penilaian menyampaikan materi yang akan dibahas mendapat skor 4, aspek penilaian menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dalam proses pembelajaran mendapat skor 4, aspek penilaian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok mendapat skor 3.

Dalam kegiatan komunikasi dengan siswa aspek penilaian mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat mendapat skor 4, aspek penilaian pemberian waktu untuk berfikir mendapat skor 3, aspek penilaian memotivasi siswa untuk bertanya mendapat skor 3, dan aspek penilaian memberikan respon atas pertanyaan siswa mendapat skor 4.

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas aspek penilaian upaya menertibkan siswa mendapat skor 3, aspek penilaian mengatur penggunaan waktu mendapat skor 4, aspek penilaian mengorganisasikan kelas mendapat skor 3, dan aspek penilaian mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar mendapat skor 4.

Kegiatan dalam melaksanakan evaluasi aspek penilaian memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik mendapat skor 4, aspek penilaian memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik mendapat skor 3, aspek penilaian memberikan tugas dan tepat waktu mendapat skor 2, dan aspek penilaian melaksanakan penilaian akhir mendapat skor 4.

Terkait dengan kegiatan menutup pelajaran aspek penilaian menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama mendapat skor 3, aspek penilaian memberikan nasihat terkait dengan materi yang dipelajari mendapat skor 4, aspek penilaian menginformasikan materi selanjutnya mendapat skor 4, dan aspek penilaian memberikan tugas mendapat skor 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pengamatan Terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Membuka pelajaran	7	8	13	15
2	Mengelola KBM	7	8	12	14
3	Komunikasi dengan siswa	7	10	12	14
4	Pengelolaan kelas	6	10	13	14
5	Melaksanakan evaluasi	6	10	12	13
6	Menutup pelajaran	7	9	11	14
	Jumlah	40	55	73	84
	Rata-rata	42	57	76	87,5

Untuk observasi terhadap minat peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke- 2 (siklus I), pertemuan ke-1 (siklus II), dan pertemuan ke-2 (siklus II)

yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada table 4;

Tabel 4. Rekapitulasi Observasi Terhadap Minat Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	<i>Tertarik:</i> kesungguhan dalam membaca materi pelajaran	2	40	2	40	3	60	4	80
2.	<i>Perhatian:</i> memperhatikan	3	60	4	80	4	80	5	100
3.	<i>Motivasi:</i> keaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan	1	20	2	40	3	60	4	80
4.	<i>Perasaan senang:</i> senang dalam mengikuti proses pembelajaran	2	40	3	60	4	80	5	100
	Jumlah	8	160	11	220	14	260	16	360
	Rata-rata	2	40	3	55	4	65	5	90
	Kategori	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4, pada pertemuan ke-1 siklus I dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang dengan kesungguhan membaca materi pelajaran ada 8 siswa (40%), peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru 3 siswa (60%), peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan ada 1 orang (20%), peserta didik yang senang dalam mengikuti proses pembelajaran ada 2 siswa (40%).

Pada pertemuan ke-2 siklus I dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang dengan kesungguhan membaca materi pelajaran ada 2 siswa (40%), peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru 4 siswa (80%), peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan ada 4 siswa (20%), peserta didik yang senang dalam mengikuti proses pembelajaran ada 3 siswa (60%).

Pada pertemuan ke-1 siklus II dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang dengan kesungguhan membaca materi pelajaran ada 3 siswa (60%), peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru 4 siswa (80%), peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan ada 3 siswa (60%), peserta didik yang senang dalam mengikuti proses pembelajaran ada 4 siswa (80%).

Pada pertemuan ke-2 siklus II dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang dengan kesungguhan membaca materi pelajaran ada 4 siswa (80%), peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru 5 siswa (100%), peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan ada 4 siswa (80%), peserta didik yang senang dalam mengikuti

proses pembelajaran ada 5 siswa (100%).

## **Refleksi**

### **Refleksi Pertemuan ke-1 siklus I**

Setelah proses pembelajaran pertemuan ke-1 siklus I peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang kemudian digunakan untuk perbaikan pada pertemuan ke-2 siklus I, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Ketrampilan dan kemampuan guru

- a) Guru harus menyiapkan paket data apabila terjadi listrik padam, agar pembelajaran daring tetap berlanjut.
- b) Guru perlu memberikan kesempatan untuk berfikir kepada siswa jika memberikan pertanyaan dan juga perlu memotivasi siswa untuk bertanya.
- c) Guru perlu mengatur penggunaan waktu.

Pengamatan aktivitas dan minat peserta didik

- a) Masing-masing siswa kurang bisa mendengarkan intruksi guru.
- b) Ketrampilan masing-masing siswa masih kurang, sehingga dalam melakukan tugas banyak yang kurang percaya diri dalam mempersentasikan tugasnya.
- c) Ada sebagian peserta didik yang masih diam saja, karena masih mengharapkan temannya yang dapat melakukannya.

Refleksi Pertemuan ke-2 siklus I

Refleksi pada pertemuan ke-2 siklus I, hasilnya adalah sebagai berikut:

Ketrampilan dan kemampuan guru

- a) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik ketika mengerjakan tugasnya (LKPD).
- b) Mengkondisikan peserta didik agar benar-benar siap mengikuti proses pembelajaran.

Pengamatan aktivitas dan minat peserta didik

- a) Sebagian siswa masih ada yang kurang bisa mendengarkan intruksi guru.
- b) Sebagian siswa masih ada yang terlihat kurang aktif
- c) Pada pertemuan berikutnya sebaiknya ada perubahan kelompok diskusi

Refleksi Pertemuan ke-1 siklus II

Ketrampilan dan kemampuan guru

- a) Keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran Discovery Learning perlu ditingkatkan
- b) Harus menguasai IT, terkadang suara Video pada saat zoom tidak terdengar.

Pengamatan aktivitas dan minat peserta didik

- a) Masih ada beberapa siswa yang terlihat masih terasa canggung dalam mempersentasikan tugasnya.
- b) Masih ada beberapa siswa yang masih

Refleksi Pertemuan ke-2 siklus II

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus melaksanakan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa pada pertemuan ke-2 siklus II ini siswa memperlihatkan perubahan yang lebih baik, dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam belajar, minat belajar siswa, seperti aktifnya berdiskusi, minat belajar dalam menjawab pertanyaan dari siswa yang lain yang diajukan. Dalam pelaksanaan pertemuan ke-2 siklus II ini didapati hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Peneliti mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan

- ke-1 dan ke-2 siklus I serta pertemuan ke-1 siklus II.
- 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
  - 3) Pada pertemuan ke-2 siklus II telah tercapai ketuntasan.

Sehubungan karena ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Sie Rahayu I dalam pembelajaran tatap muka Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **Hasil observasi terhadap guru**

Pada pertemuan ke-1 siklus I, keterampilan guru yang perlu ditingkatkan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, menyediakan sumber belajar, memberikan waktu untuk berfikir kepada siswa ketika diberikan pertanyaan, memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, mengatur penggunaan waktu, mengorganisasikan kelas, memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik, memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik, memberikan nasihat terkait dengan materi yang dipelajari, dan keterampilan dalam memberikan tugas kepada siswa.

Adapun keterampilan guru yang sangat menonjol pada pertemuan ini adalah keterampilan dalam mengucapkan salam dan berdo'a, memberikan respon atas pertanyaan siswa, dan keterampilan menginformasikan materi selanjutnya.

Pada pertemuan ke-2 siklus I, keterampilan guru yang perlu ditingkatkan adalah penguatan nilai PPK kurang. Sebenarnya keterampilan ini telah tertulis dalam RPP, namun dalam pelaksanaannya guru kurang jelas dalam penyampaian. Keterampilan berikutnya yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan dalam menyediakan sumber belajar. Adapun keterampilan guru yang sangat menonjol pada pertemuan ini adalah memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang sudah mempersentasikan tugasnya dengan baik. Dalam keterampilan ini guru mendapatkan skor 3.

Pada pertemuan ke-1 siklus II, keterampilan guru yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan memotivasi siswa untuk bertanya, keterampilan dalam memberikan tugas dan tepat waktu, menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama, dan keterampilan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Dalam keterampilan tersebut guru masih mendapatkan skor yang sama dari pertemuan sebelumnya.

Adapun keterampilan guru yang sangat menonjol pada pertemuan ini adalah keterampilan dalam mengatur penggunaan waktu. Pertemuan ini, guru sudah terampil dalam menggunakan waktu.

Pada pertemuan ke-2 siklus II, keterampilan guru yang masih menjadi catatan adalah keterampilan memberikan tugas dan tepat waktu. Sampai diakhir siklus, guru hanya memperoleh skor 2. Adapun keterampilan guru yang sangat menonjol adalah keterampilan dalam membuka pelajaran.

### **Hasil observasi terhadap minat peserta didik**

Pada pertemuan ke-1 siklus I, keaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan ada 2 siswa (40%). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan aktivitas bertanya atau menjawab pertanyaan. Sehingga ketika proses belajar mengajar dilaksanakan, kebanyakan siswa hanya pasif. Karena itu, dalam pertemuan berikutnya harus mampu membangkitkan motivasi siswa dalam bertanya atau pun menjawab pertanyaan.

Adapun yang paling menonjol dari aktivitas siswa dalam pertemuan ini adalah keseriusan merekan dalam memperhatikan atau menyimak baik saat guru menjelaskan maupun dalam menyimak Video tugas LKPD cukup antusias mencapai 3 siswa (60%). Meskipun demikian, guru perlu menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi dalam pertemuan berikutnya. Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pertemuan ke-1 siklus I ini adalah kurang.

Pada pertemuan ke-2 siklus I, aktivitas siswa yang perlu mendapat perhatian adalah keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan ada 2 siswa (40%). Sebagian

besar siswa masih kurang percaya diri atau masih malu saat bertanya atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya. Aktivitas siswa tersebut masih sama dengan pertemuan 1 siklus I, dan harus ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Adapun yang paling menonjol dari aktivitas siswa dalam pertemuan ini keseriusan mereka dalam memperhatikan atau menyimak baik saat guru menjelaskan maupun dalam menyimak Video tugas LKPD cukup antusias mencapai 3 siswa (60%). Berarti pada aspek ini terjadi kenaikan sebanyak 1 siswa (20%). Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pertemuan ke-1 siklus I ini adalah cukup.

Secara umum keterampilan guru dalam pertemuan ke-1 siklus II ini, mengalami kenaikan yang seimbang. Namun ada beberapa siswa yang masih pasif dalam kegiatan diskusi karena kurang percaya diri dan sebagainya. Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pertemuan ke-1 siklus II ini adalah baik.

Pada pertemuan ke-2 siklus II, aspek keaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan masih rendah, yaitu 4 siswa (80%). Sedangkan aspek yang paling tinggi ditunjukkan oleh aspek memperhatikan, dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari kedua aspek tersebut menunjukkan angka yang sama yaitu 5 siswa (100%). Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pertemuan ke-1 siklus II ini adalah sangat baik. Karena itu siklus dihentikan dan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 2 Sie Rahayu I dalam pembelajaran tatap muka Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **Hasil belajar peserta didik**

Dari tabel dan perhitungan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada pertemuan ke-1 siklus I kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 5 orang didapat hanya 2 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal (40%), sementara 3 siswa lainnya tidak tuntas dengan perolehan persentase (60%). Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 70. Adapun nilai rata-rata adalah 74.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada pertemuan ke-1 siklus I sebanyak (40%) atau sekitar 2 siswa yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 60% atau sekitar 3 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Ini membuktikan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Catur Guru belum tercapai.

Pada pertemuan ke-2 siklus I menunjukkan bahwa ada 3 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal (60%), sementara 2 siswa lainnya tidak tuntas dengan perolehan persentase (40%). Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Adapun nilai rata-rata adalah 77.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada pertemuan ke-2 siklus I sebanyak (60%) atau sekitar 3 orang yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 40% atau sekitar 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Ini membuktikan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Catur Guru belum tercapai.

Pada pertemuan ke-1 siklus II menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal (80%), sementara 1 siswa lainnya tidak tuntas dengan perolehan persentase (20%). Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 75. Adapun nilai rata-rata adalah 85.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada pertemuan ke-1 siklus II sebanyak (80%) atau sekitar 4 orang yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 20% atau sekitar 1 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Ini membuktikan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Catur Guru belum tercapai.

Pada pertemuan ke-2 siklus II menunjukkan bahwa semua siswa yang tuntas dengan persentase klasikal (100%). Dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80. Adapun nilai rata-rata adalah 90.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada pertemuan ke-2 siklus II sebanyak (100%) atau seluruh siswa telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan. Ini

membuktikan bahwa pelaksanaan hasil belajar dengan penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada pertemuan ke-2 siklus II ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu sebesar (100%). Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga digunakan untuk mengakhiri penelitian.

### **Refleksi**

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus melaksanakan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa pada pertemuan ke-2 siklus II ini siswa memperlihatkan perubahan yang lebih baik, dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam belajar, minat belajar siswa, seperti aktifnya berdiskusi, minat belajar dalam menjawab pertanyaan dari siswa yang lain yang diajukan. Dalam pelaksanaan pertemuan ke-2 siklus II ini didapati hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- b. Perlu adanya penjelasan yang lebih terperinci kepada siswa tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas V SDN-2 Sei Rahayu I dalam pembelajaran tatap muka tahun pelajaran 2021/2022 pada materi Catur Guru melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kategori minat belajar siswa, pada pertemuan ke-1 siklus I minat belajar siswa menunjukkan kategori kurang, pada pertemuan ke-2 siklus I minat belajar siswa menunjukkan kategori cukup, pada pertemuan ke-1 siklus II minat belajar siswa menunjukkan kategori baik, dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan ke-2 siklus II.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN-2 Sei Rahayu I dalam pembelajaran Tatap Muka tahun pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Catur Guru melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Dari 5 siswa, terbukti pada pertemuan ke-1 siklus I siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar baru mencapai 2 siswa atau 40% dengan rata-rata 74. Pada pertemuan ke-2 siklus I siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar telah mencapai 3 siswa atau 60% dengan rata-rata 77. Pada pertemuan ke-2 siklus II siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar mencapai 4 siswa atau 80% dengan rata-rata 86. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus II, siswa yang mengalami tuntas belajar telah mencapai seluruh siswa atau 100% dengan nilai rata-rata 90. Dengan demikian pada pertemuan ke-2 siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, (2005), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta,, hal.513 Departemen Pendidikan Nasional, (2008), Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : mydyredzone, hal. 8432
- Dimiyati, dkk. (2006). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 3-4 Hasbullah. (2006). Dasar – dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Helyati, dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Sel di SMA Muhamaddyah 2 Palembang
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- [https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-discovery Huriah](https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-discovery-Huriah),
- T. (2018). Metode Student Center Learning. Jakarta: Prenadamedia Group Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Nana Sudjana, (1995), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : Remaja

- Rosdakarya, hal. 24
- Muniroh, A. (2015). *Academic Angagemet*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Simatupang, H & Purnama, D., (2019). *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Pustaka Media Guru
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta, 2012, hal.44
- Sugita, Ida Made. (2017). *Buku Siswa Kurikulum 2013*. Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 2017.
- Surakhmad, Winarno. (1987). *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars. Hal. 25
- Syah, M., (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudini , 2012. *Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Siswa*.
- Tirtanogoro, Suratina. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara. Hal. 43
- Winataputra, Udin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Hal. 1-10.